

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA GAMBAR DI KELAS III SDN 04 KOTO BARU

Ayu Ningsih Almirus¹, Rusdi Indra Hasibuan², Dila Santika³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia

ayualmirus@undahari.ac.id¹, rusdiindramh@gmail.com², santikadila09@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of beginning reading skills among third-grade students at SDN 04 Koto Baru. Some students experienced difficulties in recognizing letters, reading syllables, words, and simple sentences, as well as understanding the content of reading texts. In addition, the learning process was still dominated by the lecture method and had not optimally utilized engaging instructional media, resulting in low student participation and motivation. Therefore, this study aimed to determine the effect of using picture word card media on the beginning reading skills of third-grade students at SDN 04 Koto Baru. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest–Posttest Design. The population and sample consisted of all 24 third-grade students of SDN 04 Koto Baru selected through a saturated sampling technique. The research instruments included a beginning reading test, a questionnaire, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and the Paired Sample t-Test with the assistance of SPSS software. The results indicated that the students' beginning reading skills improved after the implementation of picture word card media. The hypothesis testing showed that the significance value (Sig. 2-tailed) was less than 0.05, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Therefore, it can be concluded that the use of picture word card media has a significant effect on the beginning reading skills of third-grade students at SDN 04 Koto Baru. This instructional media was proven to improve students' participation, learning motivation, and reading achievement, making it a suitable alternative for teaching Indonesian language, particularly in improving beginning reading skills in elementary schools.

Keywords: *Picture Word Card Media, Gede III, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Pembelajaran juga masih didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca permulaan

siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dan desain One Group Pretest–Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 04 Koto Baru yang berjumlah 24 siswa dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji hipotesis Paired Sample t-Test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media kartu kata gambar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Media ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga layak dijadikan alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci : Media Kartu Kata Gambar, Kelas III, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif guna mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif. Dalam rangka upaya mengembangkan potensi tersebut, dunia pendidikan memerlukan kurikulum yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu mempersiapkan generasi masa depan (Intang et al., 2024; Nurhasanah et al., 2021). Analisis dan pembenahan kurikulum yang berkesinambungan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih optimal. Sejalan dengan hal tersebut, paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini juga terus beradaptasi, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan vital sebagai fondasi komunikasi dan perolehan pengetahuan. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mubin et al., 2024). Keterampilan membaca merupakan modal dasar bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan cara yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Sahara et al., 2024).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar memiliki indikator yang spesifik, meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana dengan lancar (Pratiwi et al., 2021). Pada tahap ini,

siswa dituntut untuk tidak hanya mengenal lambang bunyi bahasa, tetapi juga mampu mengaitkannya menjadi sebuah kesatuan makna yang utuh (Hapsari, 2019). Namun, pencapaian indikator ini sering kali menghadapi kendala ketika metode pembelajaran bersifat konvensional dan kurang melibatkan media visual yang mampu menjembatani konsep abstrak huruf dan kata ke dalam bentuk yang lebih nyata bagi siswa kelas rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan media pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah media kartu kata gambar. Media ini mengintegrasikan unsur visual berupa gambar dengan simbol verbal berupa kata, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna (Jovanda et al., 2025). Karakteristik utama media ini adalah adanya kata sebagai keterangan gambar yang membantu siswa mengenali, memahami, dan mengaitkan konsep visual dengan bentuk huruf, sehingga proses peralihan dari mengenal huruf menjadi membaca kalimat dapat berjalan lebih cepat dan menyenangkan (Nurchayani & Purnomo, 2025). Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat seperti ini memiliki peranan dan manfaat yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan hasil belajar, memotivasi siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu di dalam kelas (Karomah et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di kelas III SDN 04 Koto Baru, ditemukan permasalahan signifikan terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, di mana 54,16% siswa belum mencapai ketuntasan

belajar. Siswa terlihat pasif, cepat bosan, dan kesulitan membaca teks sederhana karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah tanpa media bantu yang variatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang selama ini diterapkan belum mampu menstimulasi minat baca siswa secara optimal (Ketut et al., 2019). Ketika siswa melihat dan memanipulasi kartu-kartu tersebut secara langsung, terjadi proses kinestetik dan visual yang memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata baru. Hal ini sejalan dengan analisis bahwa kemampuan awal literasi membaca dan perbendaharaan kata siswa kelas rendah dapat dikembangkan secara optimal melalui stimulus yang konkret, sehingga materi membaca menjadi lebih hidup dan mudah dicerna (Cacik et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu yang dirancang menggunakan bentuk One Group Pretest-Posttest Design.

Tabel 1 Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = pre-tes (sebelum di berikan perlakuan)

X = perlakuan

O_2 = post-test (setelah di berikan perlakuan)

Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan kemampuan

membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa memerlukan kelas pembanding. Penelitian dilaksanakan di SDN 04 Koto Baru yang beralamat di Jalan Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Juni 2026, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 04 Koto Baru yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan teknik saturated sampling (sampling jenuh), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh siswa kelas III memiliki karakteristik dan permasalahan yang homogen terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan, sehingga representasi data dapat diperoleh secara utuh.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kemampuan membaca permulaan, lembar angket, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam dua bentuk, yaitu pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, dan posttest untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkan media kartu kata gambar. Sebelum digunakan, instrumen tes dan perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian indikator, keterbacaan, dan kevalidan instrumen angket yang mengukur aspek perasaan senang,

ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis secara statistik. Tahapan analisis dimulai dengan analisis deskriptif untuk melihat tren peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, uji hipotesis dilanjutkan menggunakan Paired Sample T-Test dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata gambar. Data yang dideskripsikan merupakan hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest dari 24 siswa yang menjadi sampel penelitian. Paparan ini mencakup nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas, dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, yang disajikan untuk memberikan gambaran awal mengenai efektivitas media yang diterapkan di dalam kelas.

Tabel 2 Data Nilai Pretest

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Rata-rata
24	78	48	10	14	1605	66,87

Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan, diperoleh data bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca siswa hanya mencapai 66,87. Dari 24 siswa yang mengikuti tes awal, tercatat hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 14 siswa lainnya (58,33%) berada pada kategori tidak tuntas. Rendahnya skor rata-rata dan persentase ketuntasan pada tahap pretest ini mengonfirmasi kondisi awal di lapangan, di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja suku kata, membaca kata, dan menyusun kalimat sederhana secara lancar.

Tabel 3 Data Nilai Posttest

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Rata-rata
24	93	63	21	3	1985	82,70

Setelah siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata gambar, pelaksanaan posttest dilakukan untuk mengukur capaian akhir. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82,70. Dari aspek ketuntasan belajar, terjadi perubahan drastis di mana 21

siswa (87,5%) berhasil mencapai KKM, dan hanya 3 siswa (12,5%) yang belum tuntas. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas ini mengindikasikan bahwa intervensi media visual yang dilakukan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Perbandingan antara data pretest dan posttest menunjukkan adanya selisih peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,83 poin. Secara deskriptif, tren peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan kartu yang memadukan gambar dan tulisan memberikan dampak positif terhadap pemahaman mekanis membaca siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk membaca secara pasif, tetapi juga aktif mencocokkan gambar dengan kata yang bermakna, sehingga memori visual dan kognitif mereka terhadap kosakata dan struktur kalimat sederhana menjadi lebih kuat dan tertanam dengan baik.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, peneliti wajib memastikan bahwa data yang terkumpul dari hasil pretest dan posttest memiliki sebaran yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pemilihan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 siswa ($n=24$), sehingga uji ini dianggap lebih tepat dan sensitif dalam mendeteksi kenormalan distribusi data dibandingkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.200	24	.014	.929	24	.093
Posttest	.154	24	.145	.939	24	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji normalitas yang telah dijalankan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,093 dan untuk data posttest sebesar 0,152. Kedua nilai signifikansi tersebut diperoleh dari kolom uji Shapiro-Wilk yang secara spesifik mengukur penyimpangan distribusi data sampel dari kurva normal sempurna. Nilai-nilai ini akan menjadi landasan utama dalam menentukan apakah data penelitian ini memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan untuk melanjutkan ke tahap uji hipotesis parametrik.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, baik nilai Sig. pretest (0,093) maupun posttest (0,152) secara konsisten menunjukkan angka yang lebih besar dari batas toleransi 0,05 yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa

data hasil pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru berdistribusi secara normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini memberikan legitimasi bagi peneliti untuk melanjutkan tahapan analisis data ke tahap berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji parametrik Paired Sample T-Test, guna menguji pengaruh perlakuan secara statistik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Karena data telah terbukti berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang sama (berpasangan) sebelum dan sesudah perlakuan, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS. Uji ini akan membandingkan rata-rata kedua kondisi tersebut untuk melihat apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan.

Tabel 5 Hasil Uji Paired Samples Test

Pasangan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	15.833	12.296	17	.000

Berdasarkan hasil output Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini merepresentasikan probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H₀) jika memang tidak

ada perbedaan yang nyata antara kondisi pretest dan posttest. Selain nilai signifikansi, uji ini juga menampilkan nilai t-hitung sebesar -12,296 dengan degree of freedom (df) 23, yang menunjukkan besarnya selisih rata-rata antara kedua kondisi pengujian yang telah distandarisasi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Paired Sample T-Test adalah dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Aturan keputusannya adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Menerapkan aturan keputusan tersebut pada data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kondisi ini secara statistik membuktikan bahwa selisih rata-rata nilai pretest (66,87) dan posttest (82,70) bukanlah suatu kebetulan, melainkan akibat langsung dari adanya intervensi atau perlakuan media kartu kata gambar yang diberikan selama proses pembelajaran membaca di dalam kelas. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan H_a yang menyatakan ada pengaruh diterima.

Berdasarkan pembuktian statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Penerimaan hipotesis alternatif ini

menguatkan temuan bahwa kombinasi antara stimulus visual gambar dan teks pada kartu belajar mampu mendongkrak kemampuan mekanis dan pemahaman membaca siswa kelas rendah secara nyata dan terukur.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui kenaikan rata-rata nilai siswa dari 66,87 pada saat pretest menjadi 82,70 pada saat posttest, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 41,67% menjadi 87,5%. Temuan ini menjawab permasalahan awal di mana siswa mengalami kesulitan membaca dan cenderung pasif di dalam kelas, yang kini berhasil diatasi melalui rekayasa desain pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Kondisi awal siswa yang rendah pada saat pretest tidak terlepas dari dominasi metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan membaca teks secara langsung tanpa media bantu yang menarik. Siswa kelas III yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan visualisasi dan aktivitas fisik untuk memproses informasi. Ketidakhadiran media yang mampu menjembatani konsep abstrak berupa huruf dan kata ke dalam bentuk yang lebih nyata membuat siswa cepat merasa bosan dan gagal menguasai indikator membaca permulaan (Sampe et al., 2023).

Media kartu kata gambar hadir sebagai solusi yang mengubah wajah pembelajaran membaca menjadi sebuah aktivitas yang menantang dan bermakna. Dalam media ini, siswa tidak lagi hanya membaca teks yang sudah jadi, melainkan dituntut untuk mengamati gambar, mengaitkannya dengan kata yang tertera, dan melafalkannya dengan tepat (Intang et al., 2024). Proses kognitif ini memaksa otak siswa untuk aktif mengenali pola huruf, memahami struktur kata, dan menyusunnya secara logis, yang secara tidak langsung melatih kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca kalimat sederhana.

Dukungan visual dari gambar pada kartu kata berperan krusial dalam memperkuat proses memori siswa. Gambar berfungsi sebagai scaffolding atau bantuan visual yang membantu siswa mengaitkan lambang bunyi dengan makna benda atau konsep yang direpresentasikan oleh gambar tersebut (Ketut et al., 2019). Ketika siswa melihat dan memanipulasi kartu-kartu tersebut secara langsung, terjadi proses kinestetik dan visual yang memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata baru, sehingga materi membaca menjadi lebih hidup dan mudah dicerna oleh siswa kelas rendah.

Sinergi antara gambar dan kata pada media ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Rasa senang dan tidak tertekan saat belajar terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa terhadap tugas membaca. Hal ini sejalan dengan temuan pada lembar angket dan observasi yang menunjukkan peningkatan drastis pada indikator perasaan senang,

ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, karena media ini praktis, aplikatif, dan menumbuhkan persaingan yang sehat (Nurhidayati et al., 2023).

Dampak positif dari perlakuan ini juga terlihat pada penguasaan indikator membaca permulaan secara spesifik. Siswa yang sebelumnya kesulitan melafalkan kalimat sederhana, kini mampu menyuarakan kalimat dengan intonasi yang lebih wajar. Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata dan merangkainya menjadi kata menjadi lebih cepat karena repetisi visual dari gambar dan repetisi kognitif dari proses pencocokan kartu. Proses kognitif ini secara tidak langsung melatih teknik dan kelancaran membaca, yang pada akhirnya mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa saat menghadapi teks yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Abdullah & Karim, 2022).

Dampak lain ini juga terlihat pada penguasaan indikator membaca permulaan secara spesifik. Siswa yang sebelumnya kesulitan melafalkan kalimat sederhana, kini mampu menyuarakan kalimat dengan intonasi yang lebih wajar. Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata dan merangkainya menjadi kata menjadi lebih cepat karena repetisi visual dari gambar dan repetisi kognitif dari proses pencocokan kartu, yang pada akhirnya memperlancar proses membaca dan memahami isi bacaan (Pada et al., 2022; Pratiwi et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Saeful & Makassar, (2023) menemukan bahwa media kartu kata bergambar efektif meningkatkan

kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Selain itu, penelitian Hardianti et al., (2021) juga mengonfirmasi bahwa media kartu gambar mampu meningkatkan aktivitas dan respon positif siswa dalam pembelajaran membaca. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis media visual adalah formula yang tepat untuk mengatasi masalah literasi dasar di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Nafisa et al., (2024) menekankan bahwa pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini memerlukan metode dan media yang tepat dan menarik, di mana penggunaan media visual seperti kartu kata bergambar terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca dibandingkan metode *drill* yang kaku. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis media visual adalah formula yang tepat untuk mengatasi masalah literasi dasar di sekolah dasar.

Secara pedagogis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru kelas rendah harus mulai beralih dari metode *drill* membaca yang kaku menuju metode yang lebih konstruktivis dan menyenangkan. Media kartu kata gambar terbukti bukan hanya sekadar alat untuk meningkatkan nilai tes, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca secara intrinsik pada diri siswa melalui pengalaman belajar yang konkret (Aryani & Hariani, 2014). Oleh karena itu, media ini sangat layak untuk diadopsi dan diadaptasi oleh guru SD lainnya dalam upaya menuntaskan masalah rendahnya literasi dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh positif tersebut dibuktikan secara empiris melalui adanya peningkatan capaian belajar siswa yang nyata setelah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa meningkat dari 66,87 pada tahap pretest menjadi 82,70 pada tahap posttest. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami lonjakan yang signifikan, dari semula hanya 41,67% (10 siswa) yang tuntas pada kondisi awal, meningkat menjadi 87,5% (21 siswa) yang tuntas setelah diterapkan media kartu kata gambar.

Peningkatan kemampuan membaca ini terjadi karena media kartu kata gambar mampu mengubah suasana belajar yang sebelumnya pasif dan membosankan menjadi aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui perpaduan stimulus visual dan verbal. Oleh karena itu, media kartu kata gambar sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Karim, K. H. (2022). Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 83–95.
- Agustina, E. S. (2021). *Paradikma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. Upgris.
- Aryani, E. M., & Hariani, S. (2014). Penggunaan Media Kartu Kata dalam Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Sidodadi II/154 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Cacik, S., Wiratsiwi, W., & Widiyanti, I. S. (2023). Analisis Kemampuan Awal Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 157–165.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Hardianti, F., Andjariani, E. W., & Dewi, G. K. (2021). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, XX.
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (INOVASI)*, 3(1), 97–105.
- Jovanda, N. A., Maharani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Pengaplikasian Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5767–5777.
- Karomah, F. N., Devita, Ramli, Z. J., & Odi, M. M. (2024). Peranan Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 15, 4–6.
- Ketut, G., Mutiara, M., & Fenny, P. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276.
- Mubin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill. *Journal On Early Childhood*, 7(1).
- Nurchayani, M. D., & Purnomo, H. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo III. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13, 338–345.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum Merdeka 2013. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7, 137–146.
- Nurhidayati, V. N., Fitra Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi

- Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106.
- Pada, T., Kelas, S., & Negeri, I. S. D. (2022). No Title. *Education and Learning Journal*, 1(January), 120–128.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). *Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. 4(1), 33–38.
- Saeful, M., & Makassar, U. M. (2023). *Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 2(4), 183–190.
- Sahara, R. N., Sonia, N. G., Sampurna, N. A., & Nurfitria. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 8721, 245–252.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, V. T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56.